



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Cooperative Learning Metode Make a Match pada Siswa Kelas IV SDN Bener 2 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

Patmi

SD NEGERI BENER 2

pwotan2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Peningkatan hasil belajar dengan metode make a match
Discovery Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya ketertarikan siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa lambat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga membuat nilai hasil belajarnya rendah di bawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan model Cooperative Learning tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi Mengenal Allah melalui Asmaul Husna di Kelas IV SDN Bener 2, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Bener 2, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, yang berjumlah 14 siswa ,terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model cooperative learning tipe make match dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna pada siswa kelas IV SDN Bener 2, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, persentase ketuntasan mencapai 35,71% yang hanya di capai oleh 5 siswa dari 14 siswa dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 anak dengan prosentase 57,14 %. Dan prosentase meningkat lagi pada siklus II dengan ketercapaian hingga 100% dimana seluruh siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar PAI materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna.

Pendahuluan

Hasil belajar mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu guru. Bagi Seorang guru

diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih model atau metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memperkuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Mustafa, 2015: 127). Menurut Melvin H. Marx, belajar adalah perubahan yang di alami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya (Prawira, 2016 : 227). Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera (Kementerian Agama RI : 2020 : 12). Tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demonstratif, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu (Thobroni., 2016: 20). Ciri-ciri belajar senada juga diungkapkan oleh Burhanuddin & Wahyuni (2007: 15-16), yaitu sebagai berikut belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (Change behavior), Perubahan perilaku relatif permanen, perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersifat potensial, Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengamatan, Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan (Thobroni, 2016: 17-18). Menurut Suprijono (2009 : 5), menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suharyanti : 2021: 24).

Metode *make a match* dikenal sebagai model mencari pasangan lewat kartu, siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban, kemudian mereka mencari pasangan yang cocok sesuai kartu yang dipegangnya (Larumune & Akibun, 2022, 147). Menurut lie (2010: 55-56) langkah-langkah dari metode *make a match* adalah guru menyiapkan masing-masing sepasang kartu yang berisi pertanyaan dan kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan satu kartu, setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya., jika dapat kartu sebelum batas waktu diberi reward, dan jika tidak dapat mencocokkan kartu akan diberi punishment sesuai kesepakatan bersama, setelah menemukan pasangan kartunya, siswa melapor kepada guru, jika pasangannya cocok lalu guru memberi kesempatan mereka berdiskusi., dan setelah satu babak, kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya (Wakhidin: 2020:23).

Pembelajaran PAI materi asmaul husna memerlukan pemahaman yang sangat serius. Karena materi asmaul husna adalah mengenal nama-nama Allah. Maka Kita harus mempelajari asmaul husna supaya kita lebih mengenal Allah Swt, supaya kita lebih mudah berdoa meminta kepadanya dan juga supaya kita bisa mencoba untuk berbuat baik dengan sesama dan sebagai umat islam kita harus mengenal 99 nama Allah. Semakin memaknai Asmaul Husna, maka semakin kuat pula iman yang akan terbentuk di dalam diri (Faozan, dkk, 2021:25).

Pada dasarnya proses pembelajaran dikelas IV di SDN Bener 2, pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami atau menguasai materi yang telah disampaikan guru, terutama pada materi asmaul husna yang berakibat pada hasil belajar yang di bawah KKM

70. Salah satu hal yang menjadi kendala guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, salah satu yang menjadi tugas guru yaitu bagaimana supaya peserta didik dapat memahami materi asmaul husna serta dapat mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanggapi permasalahan tersebut maka guru dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran serta peserta didik secara aktif dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, maka untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran make a match. Metode pembelajaran Make a Match (mencari pasangan) adalah salah satu metode pembelajaran yang membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa untuk dapat saling bekerja sama untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Besar harapan siswa mendapatkan pembelajaran bermakna dari proses belajar yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana keberhasilan menggunakan model pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan judul Penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Asmaul Husna Dengan Metode Make A Match Di SDN Bener 2." Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan metode make a match (mencari pasangan) pada materi pokok tentang Asmaul husna di SDN Bener 2.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus yaitu memberikan masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan yaitu menetapkan materi, menyusun rpp dan menyusun tes, pelaksanaan tindakan kelas yaitu guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan rpp dan melaksanakan tes sejauh mana aktifitas peserta didik terlaksana sampai selesai pembelajaran, pengamatan dan refleksi yaitu setelah pembelajaran berlangsung dan pengamat.

Ada 2 variabel dalam penelitian ini yakni : variabel independen (variabel bebas) dan variabel dispenden (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan hasil belajar PAI materi asmaul husna dengan metode make a match pada siswa kelas 4 SD Negeri Bener 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 merupakan fabel variabel terikat dan (2) Penerapan model pembelajaran cooperativ learning dalam pembelajaran PAI materi asmaul husna pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Bener 4 tahun ajaran 2022/ 2023 merupakan variabel bebas.

Menurut Arikunto 2006: 130, Populasi adalah keseluruhan objek penelitian penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi sehingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. 14 Populasi dalam penelitiannya adalah siswa kelas 4 SD Negeri Bener 2 tahun ajaran 2022- 2023 yang berjumlah 14 peserta didik. Mengambil dari semua siswa yang berjumlah 14 adapun menurut Arikunto 2006 :134 apabila jumlahnya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka jumlah

dapat diambil sebanyak 10-50 peserta didik atau 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Oleh karena itu jumlah sampel yang ditentukan dari populasi adalah jumlah seluruh peserta didik yaitu 10 peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun RPP siklus I 2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru 3. Menyiapkan lembar LKPD siklus I 4. Menyiapkan lembar rubrik untuk peserta didik 5. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran 6. Menyiapkan LCD, laptop yang di gunakan dalam proses pembelajaran

Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 secara tatap muka langsung di Kelas IV SD Negeri Bener 2 Kecamatan Bener Kabupaten Sragen dengan rincian sebagai berikut : (1) Guru mengucapkan basmalah, memberi salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Guru menyapa peserta didik dengan ramah, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan belajar siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang akan diajarkan. (2) Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara teori, sesuai dengan bahan ajar yang akan diterapkan dengan materi asmaul husna dengan metode yang akan digunakan yaitu metode Cooperative Learning. Guru memberikan contoh latihan tentang macam-macam asmaul husna. (3) Kemudian peserta didik diberi tugas diskusi dan praktek dengan dibimbing oleh guru. Guru mengoreksi peserta didik yang masih terdapat kesalahan-kesalahan terkait dengan tanda-tugas yang diberikan. Guru meminta peserta didik untuk melakukan latihan soal make and match yang berisi nama-nama asmaul husna yang berjumlah 5 soal. Kegiatan ketiga guru memberikan soal narasi yang harus dijawab peserta didik. Anak yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan reward dari guru. (4) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini dan guru menegaskan kembali pembelajaran serta refleksi pada pertemuan hari itu, kemudian menyampaikan kegiatan tindak lanjut dan memberikan motivasi tentang hikmah mempelajari Tanda-tanda Usia Baligh dan Kewajibannya. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam serta meminta siswa tetap semangat belajar.

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar mengenai aktifitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, data dikumpulkan melalui tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa lembar kerja yang disusun dalam lampiran Modul Ajar. Hasil tes berupa nilai digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, dapat ditemukan beberapa kekurangan pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dapat direncanakan ada beberapa tindakan perbaikan yang akan

dilakukan pada siklus II. Aktivitas guru dan juga siswa juga masih berkategori cukup baik. Dari semua itu dapat menunjukkan bahwa semua belum mencapai indikator kerja dalam penelitian. Karena tindakan dianggap mencapai indikator jika aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik, sehingga pada siklus berikutnya perlu dilaksanakan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Ada beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I ini baik dari pihak guru maupun siswa yaitu : (1) Guru pada saat memberikan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa hanya beberapa siswa yang mencoba menjawab, (2) Siswa kurang antusias atau kurang semangat selama proses pembelajaran, (3) Pada saat guru mengecek lembar kerja peserta didik secara individu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi ajar. (4) Beberapa siswa masih malu-malu ketika diminta untuk maju ke depan, (5) Media belajar yang digunakan oleh guru mengalami kendala saat pembelajaran, dan (6) Beberapa siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi dan memberikan penjelasan.

Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di SD N Bener 2 KELAS IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklusnya. Dampak yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran cooperative Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik kelas IV SD N Bener 2 yaitu siswa yang sebelumnya pasif dan cenderung diam ketika tidak memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya motivasi dalam belajar setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Learning sudah terlihat aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran asmaul husna, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi seperti menyampaikan pendapatnya. Keberanian siswa juga mulai tumbuh dalam menyajikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Pada pra siklus rata-rata skor nilai motivasi peserta didik yang tercermin dari aktivitas siswa sebesar 35,7 % dengan kategori rendah. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata skor motivasi siswa yang tercermin dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 57 % yang tergolong dalam Sedang. Dan siklus II dimana rata-rata skor motivasi siswa yang tercermin dari aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 100% dengan kategori tinggi.

Daftar Rujukan

1. Hidayat, Rahmat. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Medan. Mumtaz Advertising.
2. Azis, Rosmiaty. 2019. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta. Penerbit Si Buku.
3. Mu'alimin, Rahmat. 2015. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Yogyakarta. Gending Pustaka.
4. Hadi, Adirasa. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. Jawa Barat. Penerbit Adab
5. Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2 (1).

6. Barr V, Stephenson C. Bringing computational thinking to K-12. ACM Inroads [Internet]. 2011;2:48.